

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan, merasakan dan mengelola emosi. Kecerdasan emosional yang dimiliki, seseorang mampu berkomunikasi dengan baik, membentuk seseorang menjadi pemimpin yang bijak dan humoris, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat memotivasi diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan (Bairizki, 2022).

Goleman (2015) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal seperti faktor bawaan, kemarahan, kesedihan, kecemasan dan penerimaan diri. Sedangkan faktor eksternal seperti pembelajaran emosi, pengasuhan orangtua dan lingkungan.

Stres merupakan suatu keadaan individu yang terjadi akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan, menyebabkan adanya suatu tekanan dan mempengaruhi fisik, pola perilaku, kognitif dan emosional (Wahyudi, 2016).

Stres dapat dirasakan oleh semua orang dari berbagai usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Stres dapat membahayakan fisik maupun mental seseorang (Kupriyanov, 2014 dalam (Funsu Andiarna, 2020). Stres ditandai dengan gejala fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Sulit tidur, mudah lelah, sering terasa letih, ketegangan otot bahkan sampai diare merupakan gejala fisik dari stres. Terdapat beberapa faktor yang dapat

dilakukan untuk mengatasi stres seperti manajemen waktu, tingkat kepribadian dan mekanisme koping (Burharudin, 2017).

Prevalensi kejadian stres tahun 2013-2014 cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia menurut *Health and Safety Executive* (WHO) tahun 2013-2014. Studi prevalensi stres yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* di Inggris melibatkan penduduk Inggris sebanyak 487.000 orang yang masih produktif dari tahun 2013-2014. Prevalensi stres siswa di dunia sebesar 38,91%, di Asia 61,3% dan Indonesia sebesar 71,6% (Sandi, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia pada umur  $\geq 15$  tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres mengalami peningkatan menjadi 7%, dan prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sebesar 36,7 – 71,6%.

Perilaku negatif mahasiswa yang mencerminkan rendahnya kecerdasan emosional dan tingginya tingkat stres ditunjukkan melalui berita mahasiswi semester I Yogyakarta diduga bunuh diri lompat dari lantai 4 asrama dugaan mahasiswa tersebut bunuh diri karena depresi (CNNIndonesia, 2023), dan pemberitaan mengenai pembunuhan yang dilakukan mahasiswa ke dosen karena merasa dendam akibat nilai yang diperoleh jelek, mahasiswa tidak dapat mengontrol amarah sehingga melakukan pembunuhan (Leandha, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Maret 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, pada Prodi Sarjana Keperawatan

Tingkat I. Jumlah total mahasiswa aktif sebanyak 73 mahasiswa, 17 mahasiswa laki-laki dan 56 mahasiswa perempuan. Peneliti melakukan wawancara kepada 11 mahasiswa dari kelas A dan kelas B. Setelah dilakukan wawancara didapatkan hasil 7 dari 11 mahasiswa merasa tidak dapat mengendalikan perasaan marah, sering merasa sedih, sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang baru, sedangkan 4 dari 11 mahasiswa mengatakan dapat mengendalikan perasaan marah, dapat mengontrol perasaan sedih, takut, maupun cemas, dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru, dan dapat berinteraksi dengan orang baru.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti merumuskan bagaimana latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat I Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Tahun 2024?”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat I Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Tahun 2024?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat I Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden: usia, jenis kelamin, dan asal mahasiswa Tingkat I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024.
- b. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024.
- c. Mengetahui tingkat stres mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024.
- d. Mengetahui Hubungan tingkat kecerdasan jika terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat stress pada mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan tingkat I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat I.

##### 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengontrol emosi yang dimiliki.

- c. peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat I sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Tahun 2024.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Putu Ayu dkk (2022)	Hubungan antara self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa baru FKIK Universitas Warmadewa Angkatan 2020	Data yang dikumpulkan dianalisa mempergunakan aplikasi SPSS dengan uji hipotesis uji Spearman rank correlation sebagai analisis bivariat memperlihatkan adanya dampak negatif yang signifikan diantara self-efficacy daripada tingkat stres ( $r = -0,620$ dan nilai $p = 0,000$ ) dan uji Chi square menunjukkan bahwa self-efficacy yang rendah memiliki risiko 18,85% kali mengalami stres dibandingkan dengan self-efficacy tinggi (95% CI= 2.413 – 146.727 dan nilai $p = 0,000$ ).	<p>a. Metode penelitian: <i>Cross sectional</i></p> <p>b. Analisis data: analisis bivariate menggunakan <i>spearman rank correlation</i> pada variable <i>self-efficacy</i> dan variable perancu kondisi fisik, <i>independent t-test</i> pada variable preancu jenis kelamin dan tempat tinggal, serta <i>Chi square</i> untuk mengetahui pengaruh factor resiko tingkat stress.</p> <p>c. Sampel: menggunakan 100 orang mahasiswa baru FKIK Universitas Warmadewa angkatan 2020 Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.</p>	<p>a. Metode dan desain penelitian sama sama menggunakan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Pada jurnal dan penelitian ini sama sama menggunakan variable dependen yaitu tingkat stress</p> <p>c. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat stress sama yaitu DASS-42 (menilai tingkat stress).</p> <p>d. Pada jurnal dan penelitian ini sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Pada jurnal variabel independent adalah self efficacy sedangkan pada penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling</p> <p>c. Total sampel pada penelitian</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
				d. Instrument: Alat ukur yang dipergunakan ialah kuesioner DASS-42 (menilai tingkat stress) dan kuesioner GSES (mengukur self-efficacy).	responden mahasiswa.	sebelumnya 100 mahasiswa sedangkan pada penelitian ini 73 mahasiswa, d. Tempat penelitian ini ada di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta e. Tahun peneliti sebelumnya 2022 sedangkan penelitian ini tahun 2024.
2.	Putri Dewi Ambarwati et al (2017)	Gambaran tingkat stres mahasiswa	Gambaran tingkat stres pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang menunjukkan stres sedang sebanyak 33,6 %.	a. Metode penelitian: desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> b. Analisis data: mengetahui karakteristik mahasiswa tingkat akhir dan mengetahui tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Magelang c. Sampel: menggunakan 91 mahasiswa dengan	a. Metode dan desain penelitian sama sama menggunakan <i>cross sectional</i> . b. Pada jurnal dan peneliti ini sama-sama meneliti tingkat stres.	a. Teknik pengambilan sampel pada jurnal menggunakan purposive sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling. b. Populasi pada jurnal adalah 117 siswa sedangkan pada penelitian ini jumlah populasi

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
				<p>cara pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>d. Instrument: SDQ (Tahap I) dan kuisioner bullying (Tahap II)</p>		<p>ada 73 mahasiswa.</p> <p>c. Pada penelitian sebelumnya hanya 1 variabel yaitu tingkat kecerdasan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu kecerdasan emosional dan tingkat stres.</p> <p>d. Alat ukur yang digunakan pada peneliti sebelumnya yaitu SDQ sedangkan pada penelitian ini menggunakan DASS- 42.</p> <p>e. Tempat penelitian ini ada di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.</p> <p>f. Tahun peneliti sebelumnya 2017 sedangkan</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
						penelitian ini tahun 2024.
3.	Yella Harianja Christy, dkk (2021)	Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas tanjungpura	Terdapat hubungan positif bermakna antara prestasi akademik dan variabel kecerdasan emosional di kalangan mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.	<p>a. Metode penelitian: analitik pendekatan potong lintang</p> <p>b. Analisis data: Mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura</p> <p>c. Sampel: sampel 72 mahasiswa kedokteran tahun angkatan 2016, 2017, dan 2018. Pengambilan sampel dengan cara <i>Probability Sampling jenis Proportionate Stratified Random Sampling</i></p> <p>d. Instrument: kuesioner Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI), kuesioner Kecerdasan Emosional, dan nilai</p>	<p>a. Pada jurnal dan peneliliti sama sama meneliti kecerdasan emosional.</p> <p>b. Pada jurnal dan peneliti sama sama menggunakan variable independent kecerdasan emosional.</p>	<p>a. Pada jurnal variable dependent adalah prestasi akademik sedangkan pada penelitian ini tingkat stres.</p> <p>b. Metode dan desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Pengambilan sampel pada jurnal menggunakan <i>Probability Sampling jenis Proportionate Stratified Random Sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i>.</p> <p>d. Sampel yang digunakan pada peneliti sebelumnya 72</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
				Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).		mahasiswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan 73 mahasiswa. e. Tempat penelitian di jurnal berada di universitas tanjungpura sedangkan pada penelitian ini ada di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. f. Tahun peneliti sebelumnya 2021 sedangkan penelitian ini tahun 2024.
4.	Wira Oktovia, Zulharman, Devi Risma(2012)	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau	Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan korelasi lemah antara kecerdasan emosional dan tingkat stres ( $r = - 0,213$ ; $p= 0,026$ ). Sebagai kesimpulan, ada hubungan antara kecerdasan emosional, dan tingkat stres pada	a. Metode penelitian: <i>analytic method of cross sectional study</i> . b. Analisis data: Tujuan penelitian adalah untuk menentukan hubungan kecerdasan emosional dan tingkat stres pada siswa tahun pertama pada Mahasiswa	a. Pada jurnal dan peneliti sama sama menggunakan variable kecerdasan emosional dan tingkat stress. b. Pada jurnal dan peneliti sama meneliti	a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya berjumlah 109 mahasiswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan 73 mahasiswa. b. Alat ukur yang digunakan pada

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
			<p>mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Riau</p>	<p>Kedokteran Universitas Riau.</p> <p>c. Sampel: Menggunakan 109 siswa dengan metode total sampling</p> <p>d. Instrument: Menggunakan kuesioner berdasarkan teori Goleman kecerdasan emosional dan tingkat stres dengan MSSQ (Medical Students Stressor Kuesioner).</p>	<p>mahasiswa tingkat I.</p> <p>c. Pada jurnal dan peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan total sampling.</p>	<p>peneliti sebelumnya kuesioner berdasarkan teori Goleman kecerdasan emosional dan tingkat stres dengan MSSQ (Medical Students Stressor Kuesioner). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kuesioner kecerdasan emosional <i>The Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue) Short Form</i> dan DASS-42 (tingkat stress).</p> <p>c. Pada peneliti sebelumnya meneliti mahasiswa fakultas kedokteran sedangkan pada</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
						<p>penelitian ini meneliti mahasiswa sarjana keperawatan.</p> <p>d. Tempat penelitian sebelumnya di fakultas kedokteran Riau sedangkan peneliti di STIKES Bethesda Yakkum.</p> <p>e. Tahun penelitian sebelumnya di tahun 2012 sedangkan penelitian saat ini tahun 2024.</p>
5.	Armando(2024)	Hubungan Koping Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat I Terhadap Perkuliahan Offline Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan koping mahasiswa dengan tingkat stres mahasiswa tingkat I dengan perkuliahan offline di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023.	<p>a. Metode: kuantitatif korelasi, dengan pendekatan cross sectional</p> <p>b. Analisis data: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koping mahasiswa dengan tingkat stres mahasiswa tingkat I terhadap perkuliahan</p>	<p>a. Pada jurnal dan peneliti sama-sama meneliti tingkat stress.</p> <p>b. Pada jurnal dan peneliti menggunakan kuesioner stres <i>Depression Anxiety Stress Scale-42</i></p>	<p>a. Pada jurnal meneliti koping mahasiswa dengan tingkat stres, sedangkan penelitian kecerdasan emosional dan tingkat stres.</p> <p>b. Pada jurnal jumlah sampel</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
				<p>offline di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.</p> <p>c. Sampel: menggunakan 103 responden.</p> <p>d. Instrument: kuesioner strategi coping <i>The Ways of Coping</i> dan tingkat stres <i>Depression Anxiety Stress Scale-42</i></p>	<p>c. Pada jurnal dan peneliti sama meneliti di STIKES Bethesda.</p> <p>d. Pada jurnal dan peneliti, meneliti mahasiswa tingkat I.</p> <p>e. Pada jurnal dan peneliti menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>103 sedangkan peneliti 73 responden.</p> <p>c. Tahun penelitian sebelumnya 2023 sedangkan penelitian saat ini 2024.</p>
6.	Pasaribu (2022)	Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan Angkatan 2020 Dalam Mengikuti Perkuliahan Online Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 82.8% responden mahasiswa Sarjana memiliki kecerdasan emosional sedang dan 87.9% responden mahasiswa Diploma 3 memiliki kecerdasan emosional sedang. Didapatkan nilai p value sebesar 0,837 yang berarti H0 diterima.	<p>a. Metode: komparatif dengan pendekatan cross sectional</p> <p>b. Analisis data: Mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.</p> <p>c. Sampel: 66 mahasiswa</p>	<p>a. Pada jurnal dan peneliti sama-sama meneliti kecerdasan emosional.</p> <p>b. Pada jurnal dan peneliti menggunakan kuesioner <i>The Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue) Short Form</i></p> <p>c. Pada jurnal dan peneliti sama</p>	<p>a. Pada jurnal meneliti satu variabel sedangkan peneliti meneliti dua variabel.</p> <p>b. Pada jurnal meneliti 66 responden sedangkan peneliti 73 responden.</p> <p>c. Pada jurnal meneliti D3 dan S1 sedangkan</p>

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
				d. Instrument: emosional <i>The Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue) Short Form</i>	meneliti di STIKES Bethesda. d. Pada jurnal dan peneliti menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	peneliti hanya meneliti S1. d. Tahun penelitian sebelumnya 2022 sedangkan peneliti 2024.

STIKES BETHESDA YAKKUM